

**PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV PADA  
PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**IQBAL MUHAMMAD SYAIFULLAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN**

Oleh

**IQBAL MUHAMMAD SYAIFULLAH**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Bumi Waras Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021 selama pembelajaran dalam jaringan. Peneliti menduga motivasi belajar dan disiplin belajar menjadi hal yang mempengaruhi dalam tercapainya hasil belajar yang baik bagi peserta didik selama pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar, pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar dan pengaruh antara motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar selama pembelajaran dalam jaringan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan menggunakan metode *ex post facto*. Variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar ( $x_1$ ), disiplin belajar ( $x_2$ ) dan hasil belajar ( $y$ ). Populasi penelitian ini berjumlah 136 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang dipakai yaitu *probability sampling* menggunakan teknik *simple random sampling* dengan hasil 58 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner guna pengumpulan data jawaban peserta didik dan dokumentasi guna memperoleh data hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 62,7%, disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 37,3% dan secara simultan motivasi belajar serta disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 65,6%.

Kata kunci: disiplin, hasil belajar, matematika SD, motivasi

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF MOTIVATION AND LEARNING DISCIPLINE ON FOURTH GRADE STUDENTS FOR ONLINE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES.**

**By**

**IQBAL MUHAMMAD SYAIFULLAH**

The problem of this research was the low mathematics learning outcomes of fourth grade students of Gugus Bumi Waras Bandar Lampung Elementary School for the 2020/2021 academic year during online learning. The researcher hypothesized that learning motivation and discipline are factors that influence students' ability to obtain high learning outcomes during online learning. The objective of this research was to determine the effect of learning motivation on learning outcomes, the influence of learning discipline on learning outcomes, and the influence of motivation and learning discipline on learning outcomes during online learning. This research was a quantitative research with ex post facto method. The variables studied were learning motivation ( $x_1$ ), learning discipline ( $x_2$ ) and learning outcomes (y). The population of this research amounted to 136 students. The sampling technique used was probability sampling using a simple random sampling technique with the outcomes of 58 students. The data collection technique used was a questionnaire to collect data on student answers and documentation in order to obtain data on learning outcomes. The data analysis techniques used was multiple linear regression test. The outcomes of this research indicated that there was an influence between learning motivation on learning outcomes of 62.7%, learning discipline on learning outcomes of 37.3%, and simultaneously learning motivation and learning discipline on mathematics learning outcomes of 65.6%.

Keywords: discipline, learning outcomes, mathematics for elementary school, motivation.

**PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV PADA  
PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN**

**Oleh**

**IQBAL MUHAMMAD SYAIFULLAH**

**(Skripsi)**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA KELAS IV PADA  
PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN**

Nama Mahasiswa : *Iqbal Muhammad Syaifullah*

No. Pokok Mahasiswa : 1713053032

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

Dosen Pembimbing II

**Ujang Efendi, M.Pd.I.**  
NIK 231407840820101

## 2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



Sekretaris : **Ujang Efendi, M.Pd.I.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Juli 2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Muhammad Syaifullah  
NPM : 1713053032  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Pada Pembelajaran Dalam Jaringan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis dipacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka, dan bila nanti ada plagiat, maka penulis bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 22 Juli 2021

Yang Menyatakan



Iqbal Muhammad Syaifullah  
NPM. 1713053032

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Iqbal Muhammad Syaifullah dilahirkan di Bandar Lampung 17 Oktober 1999, sebagai anak ke-tiga dari pasangan Bapak Ihsan dan Ibu Ratna Dewi.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut :

1. SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 25 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017.

Tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti organisasi Forum Komunikasi PGSD dan Unit Kegiatan Mahasiswa Radio Kampus Unila. Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dwi Karya Mustika Kab. Mesuji serta melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 5 Jatimulyo Kab. Lampung Selatan.

## **MOTO**

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapatkan pahala yang tidak ada putus-putusnya.”

(Q.S-At Tin:4-6).

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucap Puji Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhana ini kupersembahkan kepada*

*Kedua orang tuaku*

***Ayahanda tercinta Ihsan dan Ibunda tercinta Ratna Dewi, S.Pd.***

*Yang selalu memberikan dukungan materil maupun moril selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangi dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.*

***Kakakku Ira Desiyantina, S.Pd. dan Annisa Maharani S.Pd.***

*Peran Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan Ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.*

***Almamater tercinta Universitas Lampung***

## SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Pada Pembelajaran Dalam Jaringan. Sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Riswanti Rini, M,Si. sebagai pembimbing I, Bapak Ujang Efendi, M.Pd.I. sebagai pembimbing II, dan Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd. sebagai pembahas. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi dan ilmu yang berharga selama proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

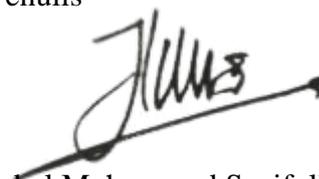
1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan ini.

2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus PGSD tercinta.
5. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam berjalannya kuliah dan proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu, pengetahuan, dan pandangan hidup yang baik saat peneliti menyelesaikan perkuliahan.
7. Ibu Azmawati, M.Pd., selaku Kepala SD Negeri 3 Bumi Waras Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
8. Ibu Ratna Dewi, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 4 Bumi Waras Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Ibu Miharsih, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 5 Bumi Waras Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
10. Nabila S. Anisa terimakasih atas dukungan, do'a serta bantuannya dalam pengerjaan skripsi ini.

11. Sahabat tercinta ku yaitu Digo, Rape, Ade, Danil, Andala, Aziz dan Ricky yang telah banyak memberikan banyak hal baik itu positif maupun negatif dalam penulisan skripsi ini, terima kasih untuk kebersamaan yang telah terjalin hingga nanti kita wisuda bersama dan sukses semua.
12. Teman hidup selama 40 hari bersama di KKN Mesuji DKM, Bilski, Wawa, Ois, Anggi, Putri dan Della. Warga Desa DKM. Terimakasih untuk banyak pengalaman berharga yang kalian berikan.
13. Teman Perusahaan Startup Pesona Lampung Kang Fico, Bang Aris, Kang Dedy, Shaqilla, Heza, Roma, Ntum, Njul, Gina, Vinka, Moza dan Lula yang telah banyak memberikan hal baik positif maupun negatif dan selalu mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir Kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin..

Bandar Lampung, 22 Juli 2021  
Penulis



Iqbal Muhammad Syaifullah  
1713053032

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Hasil Belajar .....	10
1. Pengertian Belajar .....	10
2. Pengertian Hasil Belajar .....	12
3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	13
B. Pembelajaran Matematika SD .....	16
1. Pengertian Matematika.....	16
2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD .....	17
C. Pembelajaran Daring .....	18
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	18
2. Kelebihan dan Kekurangan .....	19
D. Motivasi Belajar .....	20
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	20
2. Fungsi Motivasi Belajar .....	22
3. Macam – macam Motivasi .....	23
4. Indikator Motivasi Belajar .....	25
E. Disiplin Belajar .....	26
1. Pengertian Disiplin Belajar .....	26

2. Fungsi Disiplin Belajar .....	28
3. Indikator Disiplin Belajar.....	29
F. Pengaruh Antar Variabel .....	30
G. Penelitian yang Relevan .....	33
H. Kerangka Pikir .....	35
I. Hipotesis Penelitian .....	37
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian .....	39
B.. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
1. Tempat Penelitian .....	39
2. Waktu Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel .....	40
1. Populasi .....	40
2. Sampel .....	40
D. Variabel Penelitian .....	41
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian .....	42
1. Motivasi Belajar .....	42
2. Disiplin Belajar .....	44
3. Hasil Belajar .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	46
1. Kuesioner (Angket) .....	46
2. Dokumentasi .....	47
G. Instrumen Penelitian.....	47
1. Instrumen Angket .....	47
2. Uji Instrumen .....	48
H. Uji Asumsi .....	50
1. Uji Normalitas .....	50
2. Uji Linieritas .....	51
I. Uji Hipotesis .....	51
1. Uji Regresi Linier Berganda .....	51
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Hasil .....	55
1. Pelaksanaan Penelitian .....	55
2. Pengambilan Data Penelitian .....	55
3. Uji Persyaratan Instrumen .....	55
4. Uji Prasyarat .....	57
5. Uji Hipotesis .....	60

B. Pembahasan .....	69
1. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika .....	69
2. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika .....	71
3. Pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika .....	72
<b>IV. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Simpulan .....	74
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data nilai Ujian Tengah Semester matematika peserta didik SD Negeri Gugus Bumi Waras kelas IV semester 1 2020/2021 .....	3
2. Jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Bumi Waras tahun ajaran 2020/2021 .....	40
3. Instrumen penelitian indikator motivasi belajar .....	43
4. Instrumen penelitian indikator disiplin belajar .....	45
5. Skor pernyataan Positif dan Negatif Skala Likert .....	47
6. Kriteria Validitas .....	49
7. Analisis Koefisien Korelasi .....	52
8. Hasil Uji Reabilitas angket motivasi belajar ( $X_1$ ) .....	57
9. Hasil Uji Reabilitas angket disiplin belajar ( $X_2$ ) .....	57
10. Hasil perhitungan Uji Regresi Linear Berganda ( $X_1$ ).....	60
11. Koefisien Korelasi $X_1$ .....	61
12. Hasil perhitungan Uji Regresi Linear Berganda ( $X_2$ ) .....	63
13. Koefisien Korelasi $X_2$ .....	64
14. Hasil perhitungan Uji Regresi Linear Berganda $X_1$ , $X_2$ dan Y .....	66
15. Hasil perhitungan Uji F.....	67
16. Koefisien Determinasi $X_1$ $X_2$ .....	67
17. Interpretasi Koefisien Korelasi .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian .....	82
2. Surat balasan izin penelitian .....	85
3. Daftar nilai Ujian Tengah Semester.....	88
4. Validasi Angket .....	91
5. Foto penyebaran angket <i>google form</i> .....	94
6. Angket motivasi belajar .....	95
7. Angket disiplin belajar .....	97
8. Tabel tabulasi Uji Validitas motivasi belajar $X_1$ .....	99
9. Tabel tabulasi Uji Validitas disiplin belajar $X_2$ .....	100
10. Tabel tabulasi hasil analisis angket motivasi belajar ( $X_1$ ).....	101
11. Tabel tabulasi hasil analisis angket disiplin belajar ( $X_2$ ).....	104
12. Tabel hasil uji coba angket motivasi belajar ( $X_1$ ) .....	107
13. Tabel hasil uji coba angket disiplin belajar ( $X_2$ ) .....	108
14. Perhitungan data normalitas motivasi belajar ( $X_1$ ) .....	109
15. Perhitungan data normalitas disiplin belajar ( $X_2$ ).....	112
16. Perhitungan data normalitas hasil belajar (Y).....	115
17. Tabel hasil perhitungan Uji Linieritas $X_1$ dan Y .....	118
18. Tabel hasil perhitungan Uji Linieritas $X_2$ dan Y.....	118

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara sederhana dan umum, pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Yuristia, 2018 : 2). Pendidikan sendiri merupakan wadah dimana peserta didik dapat secara aktif untuk belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang baik serta kecerdasan dan keterampilan untuk membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik dengan cara memperoleh pengetahuan yang ditempuh dengan melakukan usaha-usaha belajar baik formal maupun informal.

Usaha belajar yang dilakukan oleh siswa pada dampaknya akan terlihat dengan ditunjukkannya hasil belajar yang baik sebagai akibat dari proses transfer ilmu yang ia lakukan sendiri dengan metode yang sesuai dengan motivasi belajar yang ia inginkan sehingga tiap proses pembelajaran menjadi bermakna. Khodijah (2016 : 149) yang menjelaskan pengertian motivasi adalah suatu kekuatan atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, dan dipengaruhi oleh adanya berbagai macam kebutuhan yang hendak dipenuhi, keinginan, dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa seseorang untuk berbuat atau bertindak. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan sekolah yang diwujudkan dalam hasil belajar yang baik. Molstad & Karseth (2016) menyatakan “*learning outcomes as the competences and skills that pupils will have after a period of learning*”. Pendapat tersebut diartikan bahwa hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah masa pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena menjadi salah satu alat ukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi. Namun, pada kenyataannya tidak semua peserta didik berhasil melalui proses belajar yang mereka ikuti, terlebih saat ini peserta didik dihadapi dengan pembelajaran daring. Menurut Yuliani, dkk (2020: 49) Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pendekatan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran yang (1) telah dirancang dengan baik, (2) berpusat pada pembelajar (*learned centered*), (3) interaktif dan (4) dapat memfasilitasi pembelajaran untuk siapa saja, dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan atribut dan beragam sumber bersama dengan bahan ajar lain yang tepat untuk digunakan dalam lingkungan belajar yang bersifat *open* (terbuka), *flexible* (fleksibel), dan *distributed* (terdistribusi). Pembelajaran daring merupakan hal yang baru bagi peserta didik, orang tua, maupun guru yang pada biasanya pada mata pelajaran matematika khususnya, secara konvensional guru memotivasi serta menjelaskan materi secara langsung terhadap peserta didik, dan kini hanya melalui grup *whatsapp* sebagai perantara pembelajaran sehingga hal ini berdampak dengan adanya nilai hasil belajar peserta didik yang masih rendah, salah satu diantaranya yaitu pelajaran Matematika.

Matematika itu sendiri merupakan suatu ilmu yang sangat penting bagi kehidupan, hal tersebut didukung pula oleh Susanto (2013 : 185) yang mengemukakan bahwa, matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hasil belajar yang memuaskan merupakan harapan bagi peserta didik, orang tua peserta didik, dan juga guru. Masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah adanya hasil belajar yang kurang maksimal yang diperoleh oleh peserta didik, terlebih saat ini peserta didik dihadapi dengan

situasi pandemi yang mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh dengan metode pembelajaran dalam jaringan (Daring) sehingga dapat diasumsikan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik saat ini adalah dampak dari dilakukannya metode pembelajaran daring.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan, berikut terdapat bukti dari rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika yang telah dilalui dengan metode pembelajaran daring selama satu semester yaitu berupa nilai ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Matematika.

**Tabel 1. Data Nilai Ujian Tengah Semester Matematika Peserta Didik SD Negeri Gugus Bumi Waras Kelas IV Semester 1 2020/2021**

No	Nilai	SD 3 BW		SD 4 BW		SD 5 BW		Ket
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	$\geq 60$	19	41,3%	20	46,5%	19	40,4%	Tuntas
2	$\leq 60$	27	58,7%	23	53,5%	28	59,6%	Belum Tuntas

Sumber: Wali kelas IV SD Negeri Gugus Bumi Waras

Berdasarkan data hasil ujian tengah semester para peserta didik kelas IV pada pembelajaran matematika, dari total keseluruhan peserta didik yang berjumlah 136, terdapat 78 peserta didik atau 57,35% yang belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran di SD Negeri Gugus Bumi Waras tersebut belum tercapai, karena hasil belajar belum mencapai KKM yang diberlakukan untuk mata pelajaran Matematika yaitu 60.

Pembelajaran daring kini menjadi penghantar proses belajar dan pembelajaran bagi seluruh peserta didik di Indonesia, hal tersebut dilakukan guna mencegah rantai penyebaran virus *covid-19*, karena Indonesia kini tengah dihadapkan dengan sebuah fenomena pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* dengan kasus penyebaran virus *Corona* atau *Covid-19* yang terus meningkat setiap harinya. *Covid-19* adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, sehingga pada tanggal 30

Januari 2020 World Health Organization (WHO) telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Zhou et al.,2020).

Dampak pandemi *Covid-19* yang kini mulai merabak pada dunia pendidikan, membuat Presiden dan Mendikbud melakukan rapat terbatas dan melihat perkembangan penyebaran *Covid-19*, sehingga pada tanggal 24 Maret Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Surat Edaran tersebut untuk ditunjukkan kepada para Gubernur, dan Bupati/ Walikota di seluruh Indonesia dengan tembusan kepada seluruh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, seluruh Kepala Dinas Kabupaten/ Walikota dan Kepala seluruh Satuan Pendidikan.

Surat Edaran tersebut berisi beberapa hal mengenai pendidikan, salah satunya adalah proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh. Sehingga dengan adanya pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran pada sekolah dan kampus yang biasanya dilakukan secara konvensional, kini semua harus dilakukan dengan pembelajaran daring guna memutus mata rantai penyebaran virus *corona*.

Pembelajaran daring membuat peserta didik menjadi memiliki keleluasaan waktu untuk belajar serta peserta didik tidak harus datang ke sekolah, melainkan pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh sehingga peserta didik melakukan pembelajaran secara mandiri dirumah. Peneliti menduga motivasi belajar dan disiplin belajar menjadi hal yang mempengaruhi dalam tercapainya hasil belajar yang baik bagi peserta didik selama pembelajaran daring. Faktor faktor keberhasilan pembelajaran daring itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu faktor dari dalam yang diantaranya berupa motivasi dan faktor dari luar yang berupa disiplin. Motivasi dan disiplin merupakan dua hal yang dapat saling melengkapi untuk menunjang keberhasilan proses suatu pembelajaran terlebih pada saat ini peserta didik melakukan usaha belajar secara mandiri tanpa didampingi guru secara langsung seperti di dalam kelas.

Hal tersebut didukung bahwa dahulu telah dilakukan suatu penelitian oleh Rismahwati (2019) yang melakukan penelitian di Banyumas. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar.

Guru sebagai pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses keberhasilan belajar peserta didik. Namun, dikarenakan situasi kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka, sesungguhnya yang paling menentukan adalah peserta didik itu sendiri. Wigfield & Guthrie (2013) mengatakan bahwa “*children's beliefs, values and goals relate to children's and adolescents' performance in school, choice of activities to pursue and persistence on those activities, three important indicators of motivation*”. Pendapat tersebut diartikan bahwa nilai-nilai, dan tujuan yang ingin dicapai dalam pada proses belajar, pilihan kegiatan untuk mengenyam pendidikan, dan ketekunan pada kegiatan belajar adalah tiga indikator penting dari motivasi belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut Siegle dalam Garn & Jolly (2014) mengatakan bahwa “*Motivation is considered a key discriminating factor between high ability students who maximize learning potential and those who underachieve*”. Pendapat tersebut diartikan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan siswa yang memaksimalkan potensi belajarnya dengan siswa yang kurang berprestasi secara akademik.

Motivasi belajar merupakan salah satu dari berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan diperlukan guna menumbuhkan minat terhadap pelajaran, sehingga peserta didik terdorong untuk belajar. Mushawir (2020: 9) mengatakan bahwa peran guru penting untuk meningkatkan motivasi belajar, mengajar dengan usaha meningkatkan motivasi belajar siswa. Terkadang guru kurang memperhatikan hal-hal yang bisa memotivasi peserta didik dalam belajar terlebih saat ini pembelajaran dilakukan secara daring/ jarak jauh sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Chen, Yang, & Hsiao, (2015) mengatakan “*the three-factor*

*model that differentiated situational interest into (1) triggered situational interest (triggered-SI), (2) maintained situational interest concerning feeling (maintained-SI-feeling) and (3) maintained situational interest concerning value (maintained-SI-value).”* Pendapat tersebut diartikan bahwa, tiga model sebagai faktor yang membedakan minat situasional, pertama memicu minat situasional, kedua mempertahankan minat situasional menyangkut perasaan dan ketiga memelihara minat situasional sebagai nilai.

Penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, diketahui terdapat beberapa faktor yang mengindikasikan penyebab hasil belajar matematika peserta didik menjadi rendah. Peneliti melakukan wawancara di sekolah dengan salah satu guru kelas IV di SD Negeri Gugus Bumi Waras, bahwa terdapat beberapa indikasi yang menjadi penyebab kurangnya motivasi serta sikap disiplin peserta didik yang ditandai dengan hal berikut, pada saat pelajaran matematika berlangsung peserta didik tidak aktif untuk berinteraksi di dalam grup *whatsapp*, peserta didik terlambat untuk melakukan absen, peserta didik terlambat mengumpulkan tugas, tugas tidak dikerjakan oleh peserta didik sendiri melainkan oleh orang lain dilihat dari tulisan huruf yang berbeda dari biasanya, peserta didik tidak membaca materi yang diberikan oleh guru sehingga ketika mengerjakan latihan peserta didik tidak mengikuti petunjuk soal. Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu orang tua peserta didik, diantaranya adalah orang tua mengeluhkan banyaknya tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi serta orang tua peserta didik yang belum siap menerapkan teknologi untuk pembelajaran anaknya. Maka, pendidikan saat ini tergantung bagaimana peserta didik itu sendiri untuk dapat selalu termotivasi dan lebih disiplin dalam melakukan pembelajaran dari rumah.

Belajar dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan sekolah yang diwujudkan dalam hasil belajar yang baik. Sehingga berdasarkan keterangan tersebut yang mengindikasikan kurangnya motivasi serta disiplin belajar peserta didik terhadap mata

pelajaran matematika. Berdasarkan permasalahan tersebut yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terkait pengaruh dari motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar.

Motivasi dan sikap disiplin, kedua sikap tersebut harus dimiliki dan dikembangkan sendiri oleh peserta didik yang dapat menjadi faktor pendukung terhadap proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang memuaskan akan diperoleh peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi selama pembelajaran daring
2. Peserta didik tidak aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran daring
3. Minat peserta didik dalam mata pelajaran Matematika rendah
4. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam mengerjakan tugas
5. Peserta didik kerap tidak hadir dalam pembelajaran dengan alasan tidak jelas
6. Kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik sebagai pelajar.
7. Hasil belajar Matematika yang masih rendah

## **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini masalah dibatasi pada:

1. Pengaruh Motivasi belajar
2. Pengaruh Disiplin belajar
3. Hasil belajar matematika peserta didik kelas IV.

Peserta didik SD Negeri Gugus Bumi Waras Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika dalam pembelajaran daring pada siswa kelas IV di SD Gugus Bumi Waras di Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021 ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial disiplin belajar terhadap hasil belajar Matematika dalam pembelajaran daring pada siswa kelas IV di SD Gugus Bumi Waras di Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan motivasi dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar matematika kelas IV di SD Gugus Bumi Waras Kota Bandar Lampung tahun Ajaran 2020/2021 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara.

1. Motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bumi Waras di Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021
2. Disiplin belajar siswa dengan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bumi Waras di Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021
3. Motivasi dan Disiplin Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring pada siswa Kelas IV di SD Negeri Gugus Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum manfaat penelitian adalah untuk menjawab masalah yang disajikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini berguna untuk:

- a. Memberikan wawasan yang luas dan memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik untuk mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran khususnya terhadap pentingnya motivasi dan disiplin belajar selama pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai pertimbangan penelitian sejenis yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Siswa, agar siswa lebih meningkatkan motivasi dan disiplin belajarnya bukan hanya pada mata pelajaran Matematika saja, tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.
- b. Guru, memberikan wawasan dan informasi kepada guru bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik maka perlu menerapkan motivasi dan disiplin belajar pada siswa sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi meningkat.
- c. Kepala Sekolah, untuk bahan refleksi bahwa motivasi dan disiplin siswa dalam belajar sangat perlu ditanamkan di lingkungan sekolahnya.
- d. Peneliti lain, dengan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian lain yang mungkin tertarik dengan permasalahan yang sama atau faktor lain yang berhubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar, seperti minat, *readiness* dan intelegensi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses di mana manusia melakukan sesuatu kegiatan untuk mencari pengalaman berdasarkan kegiatan yang dikerjakan. Suyono dan Hariyanto (2014: 9) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Pembelajaran yang berlangsung pada peserta didik tergantung bagaimana dari karakteristik belajar peserta didik itu sendiri, karena untuk melakukan sesuatu kegiatan tersebut apabila di iringi dengan dorongan untuk membangun pengetahuan dari dalam diri sendiri, maka proses belajar itu akan menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang di mana memperhatikan bagaimana sesuatu konsep itu dibentuk oleh peserta didik guna mempertemukan antar komponen yang bisa diukur dan diketahui untuk mendalami pengetahuan yang sebenarnya. Al-Tabany (2014: 29) mengemukakan “teori konstruktivis adalah teori yang menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan- aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai”. Sehingga dalam proses belajar peserta didik harus mempunyai kemampuan untuk mengkonstruksi atas apa yang telah di peroleh dalam pembelajaran menjadi suatu acuan untuk belajar dalam pemecahan masalah. Hal tersebut sejalan oleh Sumantri (2015 : 375) yang mengemukakan pengertian motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam

maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya dan Rahman (2011 : 64) yang mengungkapkan bahwa “disiplin” berasal dari bahasa Inggris *disciple* yang mengandung beberapa arti. Diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Sehingga teori pembelajaran konstruktivisme dapat sejalan dengan ditumbuhkannya motivasi dan disiplin belajar yang dilakukan oleh siswa.

Pembelajaran konstruktivistik itu sendiri menurut Yamin (2011: 8) berlandaskan pada dua hipotesis yaitu,

- a. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil yang dibangun (dikonstruksi) secara aktif oleh dan dalam diri subjek belajar; bukan secara pasif diterima dari lingkungan belajarnya.
- b. Peranjakan dalam memahami pengetahuan (menjadi tahu) tentang sesuatu merupakan proses adaptif (penyesuaian) yang dilakukan seseorang dalam mengorganisasikan pengalaman belajar (orang tersebut) dalam interaksinya dengan lingkungannya, bukan menemukan sesuatu di luar diri orang tersebut.

Menurut Jia (2010 : 199) pembangunan pengetahuan baru harus digali untuk dapatnya siswa menemukan sendiri jalan keluar yang sesuai dengan pemecahan masalah yang juga dialami sendiri.

Berdasarkan uraian para ahli tentang teori belajar dan pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konstruktivistik itu sendiri secara aktif menghimpun dan membangun pengetahuan yang dicerna dalam pemikirannya sehingga berpegangan pada pendayagunaan pikiran peserta didik yang secara aktif untuk menerima secara sempurna atas proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik itu sendiri. Sehingga peneliti dalam skripsi menggunakan teori

pembelajaran konstruktivistik untuk membantu mengembangkan penelitian.

## **2. Pengertian Hasil Belajar**

Proses belajar yang dijalani peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar adalah bentuk interpretasi dari sebuah perjalanan proses pembelajaran yang telah berlangsung guna mengetahui sejauh mana peserta didik mengerti dan memahami kebermaknaan pembelajaran tersebut. Menurut pendapat Sudjana (2016 : 22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut pendapat susanto (2013 : 5) mengemukakan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati serta diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan yang terjadi akibat dari adanya proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2006: 155) yang memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015 :3) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Adapun aspek – aspek hasil belajar Menurut Bloom dalam Arikunto (2016 : 130) menyatakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik,

- a. Domain Kognitif mencakup :
  1. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
  2. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas contoh).
  3. *Application* (menerapkan).
  4. *Analyst* (menguraikan, menentukan hubungan).
  5. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
  6. *Evaluating* (menilai)
- b. Domain Afektif mencakup:
  1. *Receiving* (sikap menerima).
  2. *Responding* (memberikan respon).
  3. *Valuing* (menilai).
  4. *Organization* (organisasi).
  5. *Characterization* (karakterisasi).
- c. Domain Psikomotor mencakup :
  1. *Initiatory*.
  2. *Pre-routine*.
  3. *Routinized*.
  4. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual

Berdasarkan uraian pendapat para ahli mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari adanya interaksi belajar yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku individu kearah positif yang mendapatkan kemajuan setelah belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga perubahan tingkah laku tersebut dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap serta keterampilan yang pada diri peserta didik. Adapun hasil belajar yang ditekankan pada penelitian ini adalah pada hasil belajar Matematika kelas IV yang khususnya dilalui dalam pembelajaran daring.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2015: 54) secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan

lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kemandirian, dan perhatian. Sedangkan menurut Susanto (2013 : 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sedangkan Menurut Munadi dalam Rusman (2012: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Hasil belajar sendiri tidak lain adalah hasil interaksi dari beberapa faktor yang saling mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu. Menurut Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a. Faktor Internal, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari :
  1. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
  2. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
  3. Faktor kelelahan.
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari :
  1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
  2. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).

3. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Hasil Belajar yang dicapai dipengaruhi oleh banyak faktor yang digolongkan dalam faktor intern dan faktor ekstern. dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis serta kesehatan dan faktor eksternal yang berupa lingkungan misal, keluarga, sekolah dan masyarakat termasuk di dalamnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang mana pada prosesnya tentu dibutuhkan motivasi serta disiplin yang berasal dari dalam diri individu untuk menunjang hasil yang akan dicapai.

Aktivitas pembelajaran akan berjalan baik apabila didukung oleh faktor-faktor psikologis siswa. Beberapa faktor cukup yang mempengaruhi aktivitas belajar tersebut adalah sebagai berikut.

1. Motivasi, Seseorang akan berhasil dalam belajar dengan baik jika pada dirinya sendiri terdapat keinginan untuk belajar.
2. Konsentrasi, berfungsi guna memfokuskan seseorang dari beberapa perhatian menjadi fokus terhadap suatu hal. Motivasi dalam hal ini sangat membantu untuk seseorang meraih fokus. Dalam aktivitas belajar, jika prosesnya penuh konsentrasi maka aktivitas yang dilakukan akan mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat para ahli diatas disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar bermacam-macam ada yang dari luar maupun dalam diri siswa, tentunya hal tersebut diperlukan keselarasan dalam proses pembelajaran antara siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh hasil dari adanya interaksi belajar yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku individu kearah yang positif setelah mengikuti suatu kegiatan belajar dimana di dalam aktivitas tersebut dilakukannya suatu usaha-usaha guna mendapatkan pengakuan yang baik atas usaha

belajarnya dalam kurun waktu tertentu, baik itu per bidang studi seperti pada mata Pelajaran Matematika ataupun secara keseluruhan.

## **B. Pembelajaran Matematika SD**

### **1. Pengertian Matematika**

Matematika adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang cara berhitung dan mengukur sesuatu dengan angka, simbol, atau jumlah. Sastra (2014 : 1) mengemukakan bahwa matematika berasal dari perkataan Latin *mathematica* yang awalnya diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari, kata tersebut mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*).

Matematika memiliki peran dalam keseharian tiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut kamus besar bahasa indonesia matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tentang bilangan. Sedangkan matematika menurut Ruseffendi dalam Heruman (2013 : 1) adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola ketergantungan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Susanto (2013 : 185) mengemukakan, matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari mengenai berbagai ilmu penting tentang teori tentang bilangan dan merupakan disiplin ilmu dalam kehidupan sehari hari yang sangat bermanfaat bagi

peserta didik, terutama dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan- permasalahan yang ada disekitarnya.

## **2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD**

Pelajaran Matematika terdapat beberapa tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Menurut Kemendikbud 2013 yaitu,

- a. Meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa
- b. Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
- c. Memperoleh hasil belajar yang tinggi
- d. Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah,
- e. Mengembangkan karakter siswa.

Sejalan dengan hal diatas Sastra (2014 : 10) mengemukakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol. Tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam

mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan tujuan pembelajaran matematika adalah untuk memahami konsep matematika, melatih pemikiran peserta didik dalam operasi hitung serta untuk mengasah keterampilan peserta didik guna memahami dan memecahkan suatu permasalahan yang berada dalam masyarakat.

Tujuan diatas dapat tercapai apabila pendidik dan siswa itu sendiri dapat menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya, yang dimana untuk menciptakan kondisi tersebut perlunya motivasi serta disiplin belajar yang kuat pada peserta didik sehingga pembelajaran akan menjadi efektif dan juga bermakna.

## **C. Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring kini menjadi penghantar proses belajar dan pembelajaran bagi seluruh peserta didik di Indonesia guna mencegah rantai penyebaran virus *covid-19*, yang dimana siswa menjadi memiliki keleluasaan waktu untuk belajar dan siswa tidak harus datang kesekolah, melainkan pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh sehingga siswa memiliki banyak waktu untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Pane dan Dasopang (2017 :337) mengemukakan, pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Menurut Yuliani, dkk (2020 : 49) Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pendekatan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran yang (1) telah dirancang dengan baik, (2) berpusat pada pembelajar (*learned centered*), (3) interaktif dan (4) dapat memfasilitasi pembelajaran untuk siapa saja, dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan atribut dan beragam sumber bersama dengan bahan ajar lain yang tepat untuk digunakan dalam lingkungan belajar yang bersifat *open* (terbuka), *flexible* (fleksibel), dan *distributed* (terdistribusi). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Riyana (2019 : 1.14) yang mengemukakan pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Pada dasarnya Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet atau alat penunjang lainnya seperti telepon seluler maupun komputer.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran melalui internet atau *online* yang dimana antara guru dan siswa menggunakan aplikasi sebagai penghubung untuk berkomunikasi.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring yang saat ini diterapkan pada masa pandemi mempunyai kelebihan maupun kekurangannya dalam proses pembelajaran. Menurut Sari (2015 : 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar.

Beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya banyak waktu serta tempat untuk siswa dalam belajar, karena pembelajaran

dalam jaringan (daring) siswa tidak harus datang ke sekolah melainkan dapat melakukannya di berbagai tempat yang berbeda dengan guru maupun antar siswa yang lain misalnya belajar dilakukan di rumah siswa seperti ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang bisa disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Pembelajaran daring juga dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak tempuh siswa ke sekolah yang cukup jauh.

Adapun kekurangan dalam pembelajaran daring Menurut Hadisi & Muna (2015 : 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Diantara kekurangan permasalahan dalam pembelajaran daring pada umumnya adalah kurang memadainya penggunaan internet bagi orang tua serta lingkungan belajar yang tidak bisa dikondisikan oleh guru. Sehingga siswa kesulitan dalam mengunduh materi ataupun video pembelajaran, karena kesulitan dalam mengakses aplikasi ataupun terkendala dengan kuota serta koneksi internet yang buruk.

## **D. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Berasal dari kata motif, istilah motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Motif itu sendiri dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan. Menurut Sumantri (2015 : 375) Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini pun sejalan dengan yang diutarakan oleh Khodijah (2016 : 149) yang menjelaskan pengertian motivasi adalah suatu kekuatan atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, dan dipengaruhi oleh

adanya berbagai macam kebutuhan yang hendak dipenuhi, keinginan, dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa seseorang untuk berbuat atau bertindak.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Cleopatra (2016: 172) mengemukakan motivasi merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Sehingga motivasi dapat juga didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong arah dan ketetapan tindakan menuju suatu tujuan

Berdasarkan definisi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa dorongan keinginan atau pembangkit munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi bisa dikatakan sebagai keseluruhan daya upaya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari pembelajaran tersebut, yang mana dengan adanya motivasi tersebut membuat siswa menjadi memiliki arah serta tujuan terkait keinginan yang ingin dicapai. Sejalan dengan itu, menurut Mushawir (2020: 9) Peran guru penting untuk meningkatkan motivasi belajar, mengajar dengan usaha meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, dengan mempelajari motivasi maka akan ditemukan alasan mengapa individu berbuat sesuatu setidaknya mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu tersebut.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan dorongan dalam prosesnya untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Supriyono dan Abu (2004 : 125) Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan. Selanjutnya, menurut Sardiman (2016 : 73) Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Ditinjau dari pendapat diatas, dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu, yang dimana pada prosesnya individu tersebut mempunyai dorongan sebagai akibat dari tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman serta perubahan aspek-aspek tertentu yang ingin dikuasai.

Berdasarkan kedua topik ulasan di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Peran motivasi dalam proses belajar pada dasarnya terkait dengan tujuan awal dari individu untuk mencapai keinginan yang memenuhi kebutuhannya. Jika peserta didik mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar maka ia akan mengeluarkan usaha terbaiknya untuk belajar, jadi bila seorang siswa ingin mencapai hasil belajar yang baik selain mempunyai kemampuan berpikir, juga harus mempunyai dorongan berupa motivasi belajar.

## 2. **Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi tersebut akan menghasilkan suatu dorongan dari dalam diri siswa tersebut sehingga hasil belajar menjadi optimal. Makin tepat

motivasi tersebut diberikan maka makin berhasil pula proses kegiatan belajar tersebut. Menurut Angga dkk (2014 : 85) Terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

2. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
3. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
4. Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dengan demikian, adanya motivasi belajar yang tertanam dalam diri siswa akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang konsisten serta didasari dengan motivasi tersebut maka seseorang yang belajar tersebut akan menunjukkan hasil yang baik.

### 3. Macam – Macam Motivasi Belajar

Motivasi yang timbul pada dasarnya memiliki beberapa faktor yang berbeda, yang dimana setiap faktor tersebut mempunyai sifat –sifat yang berbeda sumber serta rangsangannya. Menurut Sumantri (2015 : 381) macam – macam motivasi yaitu :

1. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita- cita, dan aspek lain secara internal melekat pada seseorang
2. Motivasi ekstrinsik. yaitu motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas-sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (*reward*) bahkan merasa takut oleh hukum (*punishment*) yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik tergantung oleh waktu dan topiknya. Keduanya mencirikan individu-individu yang dalam kaitannya berhubungan suatu aktivitas tertentu. Aktivitas yang sama bisa jadi secara intrinsik atau secara ekstrinsik memotivasi individu yang berbeda. Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa macam-macam motivasi itu berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan ditambah oleh faktor luar yang mempengaruhi dan saling berkaitan

dalam mencapai tujuan akhir yang sama. Oleh karena itu, sangat penting bagi para guru di sekolah maupun orang tua di rumah untuk selalu menumbuhkan serta menjaga motivasi siswa tersebut dalam proses belajar dengan memberikan dorongan-dorongan dan dibarengi sikap yang positif.

Terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar beberapa diantaranya, yaitu:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, selanjutnya yaitu tentang bagaimana cara guru dalam memberikan angka tersebut yang sesuai dengan masing – masing karakter individu siswa tersebut, serta bukan hanya terkait dengan kognitifnya, tetapi dibarengi dengan aspek - aspek afeksi dan psikomotoriknya.

2. Memberi Hadiah

Dengan terdapat hadiah pada prosesnya, siswa secara tidak langsung akan mendapatkan stimulus yang memacu motivasinya untuk bergerak melakukan dan menyelesaikan sesuatu yang ingin dicapai.

Pemberian hadiah seperti itu dapat dilakukan pada setiap ujian berlangsung seperti ulangan harian atau sebagainya. Dengan cara itu anak didik termotivasi untuk selalu belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah dicapai. Sehingga tidak menutup kemungkinan hal tersebut akan mendorong siswa lainnya untuk ikut serta berkompetisi dalam belajar.

3. Pujian

Dengan diberikannya pujian yang bersifat membangun bagi siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa tersebut akan lebih bergairah pada proses belajarnya karena selalu merasa

diperhatikan atas tindakan yang sudah dikerjakan. Memang sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan pujian atau penghargaan. Pujian tersebut dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat dan selalu meningkatkan hasil belajarnya guna mempertahankan hasil belajar yang sudah dicapai.

#### 4. Hukuman

Hukuman ini pada dasarnya adalah salah satu bentuk motivasi yang ditujukan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Tentunya hukuman ini diberikan dengan harapan supaya siswa tersebut mau merubah tingkah laku yang tidak semestinya serta untuk memacu motivasi belajarnya.

#### 5. Pemaparan Hasil

Hasil belajar yang diumumkan oleh guru dapat membuat insting siswa menjadi terpacu untuk meningkatkan hasil belajar yang baik. Karena dengan saling mengetahui hasil belajar di antara para siswa harapannya akan timbul motivasi antar siswa untuk saling berkompetisi menampilkan hasil belajar yang baik yang secara tidak langsung menuntut siswa untuk lebih disiplin dalam belajarnya.

#### 4. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi yang terdapat pada diri siswa pada dasarnya terlihat dari kegiatan yang ia lakukan pada kesehariannya. Seperti yang diungkapkan menurut Sudjana (2016 : 61) motivasi belajar dapat dilihat melalui kriteria atau indikator motivasi belajar yang meliputi: (1) minat dan perhatian terhadap pelajaran, (2) semangat untuk melakukan tugas belajar, (3) tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, (4) reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan, dan (5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Sejalan dengan hal tersebut, ciri - ciri adanya motivasi belajar pada siswa menurut McClelland dalam Sarbani (2018 : 32) sebagai berikut:

yaitu (1) menyenangkan tugas atau tanggung jawab pribadi; (2) menyenangkan umpan balik atas tugas yang dilakukan; (3) menyenangkan tugas yang bersifat moderat yang tingkat kesulitannya tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah; (4) tekun dan ulet dalam bekerja; (5) penuh pertimbangan dan perhitungan; (6) keberhasilan tugas dan tetap bersikap realistis.

Sedangkan menurut Sardiman (2016 : 83) ciri-ciri adanya motivasi belajar adalah sebagai berikut.

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan pemaparan kriteria diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar itu dilihat dari bagaimana proses belajarnya seorang peserta didik apakah mempunyai struktur dan tujuan yang jelas. Sehingga pada indikator motivasi peneliti menggunakan teori dari McClelland seperti uraian diatas.

## **E. Disiplin Belajar**

### **1. Pengertian Disiplin Belajar**

Pada proses belajar disiplin belajar sangat penting guna menunjang keberhasilan siswa pada pembelajaran. Disiplin menurut Heri dalam Indrianti dkk (2018 : 67), disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Begitu pula dengan yang dikemukakan oleh Djamarah (2008

: 17) disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib. Sejalan dengan hal tersebut Rahman (2011 : 64) mengungkapkan bahwa “disiplin” berasal dari bahasa Inggris *disciple* yang mengandung beberapa arti. Diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.

Berdasarkan uraian pengertian disiplin di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud disiplin adalah perilaku individu yang sesuai dengan tata tertib yang berlaku baik yang muncul atas kesadaran diri sendiri maupun karena adanya hukuman akibat dari peraturan tersebut.

Belajar merupakan proses dimana terjadinya perubahan pada perilaku ataupun bertambahnya suatu pengetahuan. Belajar menurut Hamalik (2007 : 28) Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha guna memperoleh perubahan tingkah laku dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan secara sadar berdasarkan pengalaman sendiri sebagai hasil dari proses yang telah dilakukan.

Disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar. Sikap tersebut bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman serta kondusif dalam proses belajar. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan serta ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat hasil belajar meningkat juga. Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Anneahira (2012: 27) yang mengungkapkan bahwa: “Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan

merupakan harga mati yang harus dibayar siswa. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar sehingga sangat perlu pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa”.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap patuh siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan perbuatan mematuhi tata tertib yang berlaku di tempat ia berada, sehingga ia mampu membuktikan bahwa ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pembentukan karakter yang baik dan selalu melangkah maju sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang ingin diharapkan.

## **2. Fungsi Disiplin Belajar**

Sikap disiplin merupakan sikap yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, karena sikap tersebut apabila sudah melekat pada diri siswa akan mempunyai dampak yang signifikan bagi para siswa sehingga disiplin mempunyai fungsi yang cukup berpengaruh dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Maman Rachman dalam Tu’u (2004: 35) fungsi disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.

Sehingga berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan fungsi dari disiplin belajar cukup berpengaruh untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dilihat dari proses belajarnya apabila siswa mempunyai sikap disiplin maka siswa akan cenderung untuk mematuhi peraturan

yang berlaku yang muncul atas kesadaran diri sendiri yang menghasilkan suasana belajar dengan penuh kebermaknaan.

### 3. Indikator Disiplin Belajar

Seseorang dapat dikatakan memiliki sikap disiplin apabila mempunyai beberapa sikap yang mencerminkan suatu kedisiplinan, seperti indikator disiplin yang dikemukakan Moenir (2010: 96) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

#### a. Disiplin Waktu, meliputi :

1. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu
2. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

#### b. Disiplin Perbuatan, meliputi :

1. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
2. Tidak malas belajar
3. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
4. Tidak suka berbohong
5. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Tu'u (2004: 91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: 1) dapat mengatur waktu belajar di rumah, 2) rajin dan teratur belajar, 3) perhatian yang baik saat belajar di kelas, 4) dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan menurut Syafrudin dalam jurnal Edukasi (2005: 80) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: 1) Ketaatan terhadap waktu belajar, 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, 4) Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang

Berdasarkan uraian di atas, pada indikator disiplin belajar peneliti menggunakan teori dari Tulus Tu'u seperti pada uraian di atas.

## **F. Pengaruh Antar Variabel**

Pada bagian ini akan dijelaskan pengaruh antara motivasi belajar dan disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

### **1. Pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar**

Motivasi merupakan suatu sikap yang secara natural terdapat dalam diri siswa. Menurut Khodijah (2016 : 149) yang menjelaskan pengertian motivasi adalah suatu kekuatan atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, dan dipengaruhi oleh adanya berbagai macam kebutuhan yang hendak dipenuhi, keinginan, dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa seseorang untuk berbuat atau bertindak. Sejalan dengan hal tersebut Cleopatra (2016: 172) mengemukakan motivasi merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Sehingga motivasi dapat juga didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong arah dan ketetapan tindakan menuju suatu tujuan. Dengan demikian tentu motivasi mempunyai peran yang penting dalam menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran karena siswa tergerak dari dalam diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan hal ini sejalan pula dengan Sumantri (2015 : 375) yang mengungkapkan bahwa motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan adanya motivasi belajar tentu siswa akan terdorong sendiri atas dasar kemauannya untuk melakukan usaha-usaha belajar, yang dimana ketika siswa sudah mempunyai motivasi belajar siswa akan menemukan sendiri bagaimana proses-proses yang dapat dilalui untuk memudahkan ia melalui proses pembelajaran. Usaha belajar yang dilakukan oleh siswa pada

dampaknya akan terlihat dengan ditunjukkannya hasil belajar yang baik sebagai akibat dari proses transfer ilmu yang ia lakukan sendiri dengan metode yang sesuai dengan motivasi belajar yang ia inginkan sehingga tiap proses pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, diduga terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

## **2. Pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar**

Disiplin merupakan salah satu sikap yang cukup penting untuk ditanamkan dalam diri manusia. Dalam proses pembelajaran disiplin mempunyai peranan yang cukup penting untuk menunjang keberhasilan tercapainya hasil belajar yang baik. Diketahui disiplin adalah suatu tindakan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab. Menurut Rahman (2011 : 64) mengungkapkan bahwa “disiplin” berasal dari bahasa Inggris *disciple* yang mengandung beberapa arti. Diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Diketahui disiplin belajar siswa memang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari beberapa sikap siswa yang melakukan sikap interdisipliner yaitu seperti siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa terlambat untuk melakukan absen dan ada juga siswa yang mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Sehingga disiplin merupakan salah satu sikap penting yang harus dimunculkan dalam diri siswa hal ini sejalan dengan pendapat menurut Heri dalam Indrianti dkk (2018 : 67), disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sehingga disiplin menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab serta peraturan yang berlaku baik

terhadap tugas maupun peraturan yang terdapat di sekolah dan di dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka diduga terdapat pengaruh yang positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar. Artinya semakin tinggi disiplin belajar yang ada dalam diri siswa, maka akan baik pula hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa.

### **3. Pengaruh antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa**

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur sejauh mana tingkat keberhasilan suatu pembelajaran tercapai. Hasil belajar yang memuaskan tentunya menjadi harapan bagi siswa, orang tua siswa dan guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut slameto (2015: 54) secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kemandirian, dan perhatian. Telah dijelaskan pula sebelumnya bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar mempunyai andil nya masing-masing untuk menghantarkan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik serta diduga dapat berpengaruh positif bagi siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas diduga terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi motivasi belajar dan disiplin belajar siswa, maka diduga akan semakin baik juga hasil belajar yang akan dicapai siswa di sekolah.

## G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan disini merupakan penelitian yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan peneliti ini. Hal ini dirujuk guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rismahwati (2019) melakukan penelitian di Banyumas. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, motivasi belajar dan disiplin belajar tergolong dalam kategori sedang dengan R sebesar 0,458, sedangkan kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 21% dan 79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara besar kecilnya motivasi belajar dan disiplin belajar dapat diprediksi melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 15.858 + 0.267X_1 + 0,305X_2$ . Konstanta sebesar 15.858 artinya jika motivasi belajar dan disiplin belajar (X) nilainya adalah 0, maka nilai hasil belajar PPKn sebesar 15.858. Koefisien regresi variabel motivasi belajar (X1) sebesar 0.267 artinya jika pengaruh motivasi belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar PPKn (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.267. Koefisien regresi variabel disiplin belajar (X2) sebesar 0,305 artinya jika pengaruh disiplin belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar PPKn (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,305. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn siswa.
2. Mulyawati dkk (2019) melakukan penelitian di Bogor. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan, bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial. Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi  $\hat{Y} = -120,01 + 2,18 x$ , artinya setiap peningkatan satu unit disiplin belajar akan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sebesar 2,18 unit.yang menghasilkan harga koefisien regresi (rxy) sebesar 1,32 dan diperoleh t hitung sebesar 13,23. Ini menunjukkan adanya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pendidikan ilmu pengetahuan sosial sangat kuat, dengan koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) sebesar

0,82 atau sebesar 82%. Hal ini berarti nilai hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sebesar 82% ditentukan oleh disiplin belajar, Sisanya sebanyak 18% ditentukan oleh faktor lain.

3. Warti (2016) melakukan penelitian di Jakarta. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan, terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ( $r=0,974$ ) pada taraf  $\alpha= 0,05$ . Kekuatan hubungan tersebut berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika 0,974 adalah signifikan. Makin tinggi motivasi belajar maka makin baik pula hasil belajar matematikanya.
4. Isnaini (2017) melakukan penelitian di Malang. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan, *class climate can be classified well, ilearning interest can be classified well, the learning discipline can be classified well, learning motivation can be classified well, and learning outcomes can be classified high enough*. Kesimpulan tersebut diartikan bahwa iklim kelas dapat diklasifikasikan dengan baik, minat belajar tergolong baik, disiplin belajar tergolong baik, motivasi belajar dapat diklasifikasikan dengan baik, dan hasil belajar dapat diklasifikasikan cukup tinggi.
5. Nasution (2017) melakukan penelitian di Medan. Hasil Penelitian tersebut menyimpulkan, *Natural science learning outcomes of students with high achievement motivation who were taught by using a cooperative learning model were higher than those of students with high achievement motivation who were taught by using a direct instruction model. Based on the above conclusion, it is important to improve students' achievement motivation to ensure that cooperative learning model can be used effectively*. Kesimpulan tersebut diartikan Hasil belajar IPA siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang diajarkan dengan model

pembelajaran langsung. Berdasarkan kesimpulan diatas, penting untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa agar model pembelajaran kooperatif dapat digunakan efektif.

## **H. Kerangka Pikir**

Hasil belajar adalah bentuk interpretasi dari sebuah perjalanan proses pembelajaran. Hasil belajar yang maksimal tentu harapan bagi para guru, siswa maupun orang tua siswa. Hasil belajar menjadi mempunyai peran penting terhadap suatu pembelajaran, karena hasil belajar sendiri dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana suatu keberhasilan pembelajaran. Belajar adalah kegiatan yang prosesnya dapat dilakukan dimana saja, baik itu disekolah maupun dirumah, asalkan dari proses tersebut menghasilkan perubahan kearah positif. Berdasarkan hasil observasi, diketahui banyak peserta didik kelas IV SD Gugus Bumi Waras Bandar Lampung memiliki hasil belajar matematika yang rendah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satunya adalah dengan diterapkannya sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (Daring), sehingga membuat kurangnya motivasi belajar dan kedisiplinan peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran secara mandiri dirumah. Beberapa faktor tersebut lah yang diduga mendasari penyebab dari rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas IV.

Pembelajaran daring saat ini, membuat siswa memiliki keleluasaan waktu untuk belajar, yang dimana siswa tidak harus datang kesekolah, melainkan pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh menjadikan siswa memiliki banyak waktu untuk belajar kapanpun dan dimanapun, sehingga ketika siswa melakukan usaha-usaha belajar jika tidak diiringi dengan motivasi yang kuat dan disiplin belajar yang baik akan menjadi tertinggal dalam materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika, yang pada dasarnya memerlukan ketelitian serta latihan soal secara berulang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

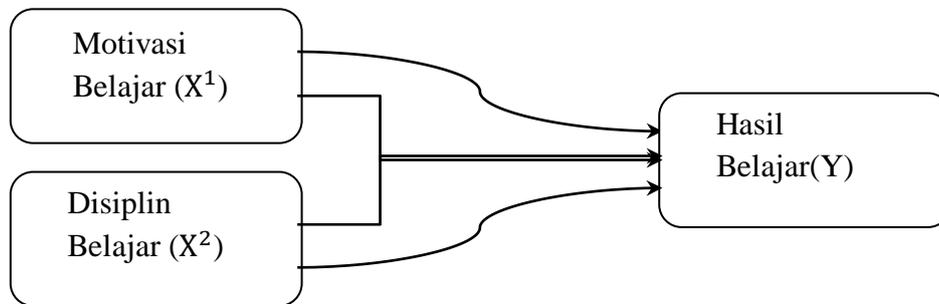
Guru sebagai pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam membantu keberhasilan belajar peserta didik. Namun, sesungguhnya yang paling menentukan adalah siswa itu sendiri. Dalam usaha belajarnya siswa harus memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai keberhasilannya termasuk dalam berusaha mengatasi kebiasaan yang kurang baik yang dapat menyebabkan hasil belajar rendah. Terlebih saat ini pembelajaran dilakukan secara tidak langsung dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka akibat pandemi virus *corona covid-19* sehingga guru tidak dapat mengawasi secara langsung proses belajar yang dilakukan oleh siswa karena pembelajaran daring.

Motivasi sangat diperlukan untuk siswa, selain karena pembelajaran dilakukan secara daring, khususnya pada mata pelajaran Matematika siswa membutuhkan perhatian lebih pada prosesnya, sehingga selama berproses siswa tidak boleh kekurangan motivasi untuk selalu semangat belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Motivasi belajar yang tertanam dalam diri siswa akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang konsisten serta didasari dengan motivasi tersebut maka seseorang yang belajar tersebut akan menunjukkan hasil yang baik. Untuk menjaga konsistensi waktu belajar yang teratur maka kedisiplinan menjadi kunci bagi siswa untuk tetap memajemen waktu untuk belajar dengan kegiatan lain.

Keberhasilan belajar tidak akan tercapai jika tidak diiringi dengan disiplin belajar yang baik. Disiplin belajar siswa dapat dipengaruhi oleh taraf intelegensi, kemampuan dan cara belajar serta motivasi. Masalah disiplin belajar merupakan masalah yang patut diperhatikan, sebab tidak adanya disiplin belajar tidak hanya sekedar menunjukkan indikasi turunnya motivasi semangat belajar dan juga dapat mempengaruhi tujuan dari belajar itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas maka diduga ada pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar matematika peserta didik terhadap pembelajaran daring,

artinya semakin baik motivasi belajar dan disiplin belajar peserta didik selama pembelajaran daring maka hasil belajar yang diharapkan pun akan tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar di atas menentukan hubungan antar variabel yaitu;

1. Adanya pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar.
2. Adanya pengaruh antara disiplin belajar dengan hasil belajar.
3. Adanya pengaruh antara motivasi, disiplin belajar dengan hasil belajar.

Skema di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki dua variabel bebas ( $X$ ) yakni Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Disiplin Belajar ( $X_2$ ) serta satu variabel terikat ( $Y$ ) yakni Hasil Belajar ( $Y$ ) yang berupa hasil belajar matematika peserta didik. Dari ketiga variabel tersebut kemudian dilakukan penelitian dan analisis data untuk mengetahui pengaruh dari motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik dalam pembelajaran daring kelas IV SD Gugus Bumi Waras.

## I. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014 : 95) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Sedangkan menurut S. Margono (2003 : 67), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah

penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara atau kesimpulan yang belum mencapai final yang kebenaran dari kesimpulan itu masih harus diuji secara empiris berdasarkan fakta dan data lapangan. Maka hipotesis yang akan penulis ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV dalam pembelajaran daring.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial disiplin belajar dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV dalam pembelajaran daring.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV dalam pembelajaran daring.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan menggunakan metode *ex post facto*. menurut sugiyono (2014: 2) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Sedangkan metode penelitian menurut arikunto (2010 : 102) merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan dan menggali sesuatu yang telah ada untuk kemudian diuji kebenarannya yang masih diragukan.

Penelitian dengan desain korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh atau hubungan dan seberapa jauh suatu pengaruh atau hubungan (yang dapat diukur) atau lebih, sedangkan jenis *ex post facto* yaitu peneliti berusaha menentukan penyebab kejadian peristiwa pengaruh dan yang mempengaruhi kejadian yang telah terjadi dan diteliti oleh peneliti dalam tinjauan ke belakang. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Disiplin Belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ). Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena adanya angka kemudian dianalisis dan diolah dalam bentuk analisis statistik.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri Gugus Bumi Waras yang terdiri dari SD Negeri 3 Bumi Waras, SD Negeri 4 Bumi Waras, SD Negeri 5 Bumi Waras, kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 80) “populasi adalah wilayah generalisasi: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan menurut Arikunto (2010 : 173) “populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Bumi Waras Bandar Lampung yang terdiri dari 3 SD yang meliputi SD Negeri 3 Bumi Waras, SD 4 Bumi Waras, SD 5 Bumi Waras, kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. yang berjumlah 136 siswa.

**Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Bumi Waras Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Sekolah	Kelas		Jumlah Peserta Didik
		IV A	IV B	
1	SD Negeri 3 Bumi Waras	25	21	46
2	SD Negeri 4 Bumi Waras	20	23	43
3	SD Negeri 5 Bumi Waras	24	23	47
<b>Jumlah</b>		69	67	136

Sumber : Data Dokumentasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Bumi Waras

#### 2. Sampel

Sampel berfungsi untuk mewakili populasi untuk diteliti. Arikunto (2010 : 174) mengemukakan sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014 : 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel adalah jumlah atau karakteristik yang mewakili populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* dengan metode undian. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam Amirullah (2015) dengan taraf kesalahan 10%. Rumus pengambilan sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = batas kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{136}{2,36} = 57,62 = 58$$

maka dapat disimpulkan sampel pada penelitian ini sebesar 58 responden atau sebesar 42,64% peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Bumi Waras tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil perhitungan sampel, pengambilan sampel dilakukan dengan metode undian atau kocokan sebanyak sampel yang digunakan pada perhitungan di atas.

#### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) dan dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dan dilambangkan dengan (Y).

berdasarkan judul penelitian, maka terdapat tiga variabel yaitu :

1. Variabel bebas ( $X_1$ ) yakni :

Motivasi Belajar siswa pada siswa kelas IV.

2. Variabel bebas ( $X_2$ ) yakni :  
Disiplin Belajar siswa pada siswa kelas IV.
3. Variabel terikat (Y) yakni :  
Hasil belajar Matematika

#### **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian**

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan :

##### **1. Motivasi Belajar**

###### **a. Definisi Konseptual**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Peran motivasi dalam proses belajar pada dasarnya terkait dengan tujuan awal dari individu untuk mencapai keinginan yang memenuhi kebutuhannya. Jika peserta didik mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar maka ia akan mengeluarkan usaha terbaiknya untuk belajar, jadi bila seorang siswa ingin mencapai hasil belajar yang baik selain mempunyai kemampuan berpikir, juga harus mempunyai dorongan berupa motivasi belajar.

###### **b. Definisi Operasional**

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor penilaian dari hasil jawaban responden terkait kuesioner yang akan mengukur motivasi belajar terkait usaha-usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Adapun indikator yang menjadi tolak ukur dari tingkat motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut (1) menyenangkan tugas atau tanggung jawab pribadi; (2) menyenangkan umpan balik atas tugas yang dilakukan; (3) menyenangkan tugas yang bersifat moderat yang tingkat kesulitannya tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah; (4) tekun dan ulet dalam bekerja; (5) penuh pertimbangan dan perhitungan; (6) keberhasilan tugas dan tetap bersikap realistis.

**Tabel 3. Instrumen Penelitian Indikator Motivasi Belajar**

No	Aspek Motivasi	Pernyataan	
		(+)	(-)
1	Menyenangi tugas atau tanggung jawab pribadi	Saya menikmati waktu untuk belajar mandiri	Saya meminta waktu toleransi terkait pengumpulan tugas
		Saya langsung menyelesaikan tugas saat diberi oleh guru	
2	Menyenangi umpan balik atas tugas yang dilakukan	Saran yang membangun membuat saya lebih giat lagi untuk belajar	saya tidak menerima saran dan kritikan dari teman yang nilainya lebih kecil dari saya
			saya meminta hadiah kepada orang tua atas nilai yang saya dapatkan
3	Menyenangi tugas yang bersifat moderat yang tingkat kesulitannya tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah	Saya menyelesaikan tugas yang sulit dengan apa adanya	Saya merasa terbebani ketika dihadapkan dengan soal yang sulit
		Saya mengerjakan tugas yang lebih mudah dahulu	
4	Tekun dan ulet dalam bekerja	Saya suka mengerjakan tugas sendiri	Saya mengerjakan tugas secara terburu buru mendekati waktu pengumpulan
		Saya membaca materi yang diberikan oleh guru sebelum mengerjakan latihan	
		Saya aktif mengikuti pembelajaran	
		Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	
5	Penuh pertimbangan dan perhitungan	Saya suka mengerjakan latihan dengan hati-hati	Saya bertanya kepada teman teman untuk menjawab soal yang akan saya kerjakan

		Saya tidak menjawab soal yang saya tidak yakin dengan jawabannya jika jawaban salah akan mendapatkan nilai minus	
		Saya mengecek kembali latihan yang saya kerjakan sebelum dikumpulkan	
6	Keberhasilan tugas dan tetap bersikap realistis	Saya tetap belajar walaupun tidak pada jam pelajaran	Ketika nilai latihan tidak sesuai dengan yang saya harapkan saya akan menangis
		Saya senang atas hasil dari jerih payah saya sendiri berapapun nilainya	

## 2. Disiplin Belajar

### a. Definisi Konseptual

Disiplin belajar adalah sikap patuh siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan perbuatan mematuhi tata tertib yang berlaku di tempat ia berada, sehingga ia mampu membuktikan bahwa ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pembentukan karakter yang baik dan selalu melangkah maju sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang ingin diharapkan.

### b. Definisi Operasional :

Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor penilaian dari hasil jawaban responden terkait kuesioner yang akan mengukur disiplin belajar terkait usaha-usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Adapun indikator yang menjadi tolak ukur dari tingkat disiplin belajar peserta didik adalah sebagai berikut, (1) Ketaatan terhadap waktu belajar, (2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, (3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, (4) Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

**Tabel 4. Instrumen Penelitian Indikator Disiplin Belajar**

No	Indikator	Pernyataan	
		(+)	(-)
1	Dapat mengatur waktu belajar di rumah,	Saya membuat jadwal untuk belajar secara mandiri	Saya hanya belajar ketika hanya perasaan saya sedang senang
		Saya membatasi jam untuk bermain	Saya bermain suka sampai tidak ingat waktu
2	Rajin dan teratur belajar,	Saya membaca buku tentang pelajaran yang akan dipelajari besok	Saya meminta teman untuk memfoto PR agar bisa saya tiru
		Saya membaca materi yang diberikan oleh guru	Saya tidak mengikuti pelajaran ketika pelajaran tersebut saya tidak suka
		Saya mengerjakan sendiri PR yang diberikan oleh guru	
3	Perhatian yang baik saat belajar di kelas,)	Saya selalu bertanya ketika terdapat kesulitan dalam memahami materi	Saya mengikuti pembelajaran sambil makan
		saya mencatat kembali pelajaran yang disampaikan guru	Saat sedang dalam pembelajaran saya menggambar kartun animasi favorit saya
4	Ketertiban diri saat belajar di kelas,	Saya mengerti saat waktu untuk berdiskusi dan tenang untuk memperhatikan dalam pembelajaran	Saya mengirim stiker yang tidak ada hubungannya dalam pelajaran dalam grup <i>whatsapp</i>
		Saya menjawab salam yang diucapkan oleh guru pada saat membuka pembelajaran.	
		Saya izin kepada guru jika ingin meninggalkan kelas pada saat pembelajaran	

### 3. Hasil Belajar

#### a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah hasil dari adanya interaksi belajar yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku individu kearah positif yang mendapatkan kemajuan setelah belajar dengan sungguh-

sebenarnya, sehingga perubahan tingkah laku tersebut dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap serta keterampilan yang pada diri peserta didik

b. Definisi Operasional

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif yang berupa nilai ujian tengah semester ganjil siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Bumi Waras kota Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data di lapangan (*field research*). Data primer ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

### 1. Kuesioner (Angket)

Penelitian ini, angket ditujukan kepada peserta didik agar peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV. Metode angket pada penelitian ini bersifat tertutup untuk membantu siswa untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Motivasi dan Disiplin belajar siswa selama pembelajaran daring kelas IV di SD Negeri Gugus Bumi Waras Bandar Lampung. Kuesioner yang digunakan merupakan Kuesioner tertutup dan untuk mengukur skala skor kuesioner digunakan skala *Likert*.

Skala *Likert* diperuntukan guna menentukan skor pilihan jawaban angket, digunakan skor pernyataan positif negatif skala Likert. Untuk pernyataan positif, pilihan jawaban “selalu” mendapat skor 4, “sering”

mendapat skor 3, “kadang kadang” mendapat skor 2 dan “tidak pernah” mendapatkan skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif digunakan skala kebalikannya. Jika yang dipilih jawaban “selalu” maka akan mendapat skor 1, “sering” mendapat skor 2 dan seterusnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Skor pernyataan positif dan negatif Skala Likert**

Pernyataan	Kategori			
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2010: 274) teknik dokumentasi, yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Matematika siswa yaitu nilai ujian tengah semester ganjil pada mata Pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri Gugus Bumi Waras tahun pelajaran 2020/2021.

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Angket

Keberhasilan suatu penelitian seringkali ditentukan oleh instrumen penelitian karena untuk menjawab sebuah hipotesis dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner/angket. Instrumen angket digunakan untuk memperoleh informasi dari variabel bebas yaitu motivasi belajar dan disiplin belajar. Metode Angket Menurut Sugiyono (2014: 142) metode angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

Adapun angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan 21 butir pertanyaan untuk angket motivasi dan 17 butir pertanyaan untuk angket disiplin yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator tiap variabel yang diteliti.

Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan skala. Pengukuran Skala *Likert* diperuntukan guna menentukan skor pilihan jawaban angket, digunakan skor pernyataan positif negatif skala Likert. Untuk pernyataan positif, pilihan jawaban “selalu” mendapat skor 4, “sering” mendapat skor 3, “kadang kadang” mendapat skor 2 dan “tidak pernah” mendapatkan skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif digunakan skala kebalikannya.

## 2. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (2010 : 13) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang yang diteliti secara tepat.

Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

X = Skor butir soal

Y = Skor total

(Sudjana, 2005 : 72)

Dengan kriteria pengujian tersebut apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

### b. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya, Dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$  = Skor tiap-tiap item

$n$  = Banyaknya butir soal

$\sigma_t^2$  = Varians total

(Sudjana, 2005: 109).

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tidak reliabel.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks  $r_{11}$  sebagai berikut :

**Tabel 6. Kriteria Validitas**

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Kurang
Antara 0,000 sampai dengan 0,100	Sangat Rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2010 : 89)

## H. Uji Asumsi

Analisis data atau pengolahan data merupakan suatu langkah penting pada suatu penelitian. Dalam suatu penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis statistik dan analisis non statistik. Pada dasarnya statistik mempunyai dua pengertian yang luas dan yang sempit. Dalam pengertian yang luas statistik merupakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, mengajukan, dan menganalisis data yang berwujud angka. Sedangkan dalam pengertian yang sempit statistik merupakan cara yang digunakan untuk menunjukkan semua kenyataan yang berwujud angka. Data yang dinilai adalah data variabel bebas : Motivasi Belajar ( $X_1$ ), Disiplin Belajar ( $X_2$ ), serta variabel terikat yaitu Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ).

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ) seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014 : 241), yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$X^2$  = Nilai *Chi Kuadrat*

$F_0$  = Frekuensi yang diobservasi

$F_e$  = Frekuensi yang diharapkan

$K$  = Banyaknya kelas interval

Cara membandingkan  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel untuk  $\alpha=0,05$  dan derajat kebebasan  $(dk)=k-1$ , maka dicocokkan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut: Jika  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel, artinya distribusi data normal, dan jika  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel, artinya distribusi data tidak normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji;F seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014 : 274) yaitu:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan :

$F_{\text{hitung}}$  = Nilai uji F hitung

$RJK_{TC}$  = Rata-rata jumlah tuna cocok

$RJKE$  = Rata-rata jumlah kuadrat error

Menentukan  $F_{\text{tabel}}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014 : 274) yaitu dk pembilang ( $k - 2$ ) dan dk penyebut ( $n - k$ ). Hasil nilai  $F_{\text{hitung}}$  di bandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  dan selanjutnya ditentukan sesuai sesuai dengan kaidah keputusan : Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola linier, dan jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola tidak linier.

### I. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan uji yang digunakan apabila penelitian memiliki lebih dari 2 variabel yang diteliti. Analisis regresi berganda merupakan sebuah teknik ketergantungan. Variabel akan dibagi menjadi variabel dependen/terikat (Y) dan variabel independen/bebas (X). Analisis ini menunjukkan bahwa variabel dependen akan terpengaruh (bergantung) pada lebih dari satu variabel independen. Jadi analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun simultan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Bumi Waras. Secara parsial hasil uji regresi linear berganda akan menghasilkan besaran pengaruh sumbangan prediktor yang akan diuji dan menjadi penjabaran dari besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh masing-masing

variabel. Sumbangan prediktor dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu sumbangan efektif (SE) dan sumbangan Relatif (SR).

Sumbangan Efektif merupakan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Penjumlahan dari SE semua variabel independen adalah sama dengan jumlah nilai R Square ( $R^2$ ). Sumbangan Relatif merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan suatu variabel independen terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah SR dari semua variabel independen adalah 100% atau sama dengan 1.

**Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi**

No	Koefisien	Interpretasi
1	0,000-0,199	Sangat rendah
2	0,200-0,399	Rendah
3	0,400-0,599	Sedamng
4	0,600-0,799	Kuat
5	0,800-1,000	Sangat kuat

Sumber: Siregar (2013 : 379)

Menurut Ghozali, (2011 : 45) Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari koefisiensi determinasi tersebut ( $R^2$ ) dapat diperoleh suatu nilai guna mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y. Hasil dari nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus uji regresi berganda menurut Sugiyono (2014 : 184) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar peserta didik

X<sub>1</sub> = Motivasi belajar

X<sub>2</sub> = Disiplin belajar

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = *Error* (variabel bebas lain di luar model regresi)

Rumus mencari SE dan SR sebagai berikut :

$$\text{Sumbangan Efektif (X)\%} = \text{Beta}_X \times x \times r_{xy} \times 100\%$$

$$\text{Sumbangan Relatif (X)\%} = \frac{\text{Sumbangan Efektif (X)\%}}{\text{R Square}}$$

Keterangan :

Beta<sub>X</sub> = Koefisien Regresi

r<sub>xy</sub> = Koefisien Korelasi

Hipotesis yang akan di uji penelitian adalah sebagai berikut:

#### a. Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha =Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar.

Ho =Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar.

#### b. Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha =Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar.

Ho =Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar.

**c. Hipotesis 3**

Hipotesis ketiga yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha =Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar.

Ho =Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar.

## V. SIMPULAN SARAN

### A. Simpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh efek dengan diterapkannya pembelajaran dalam jaringan pada saat pandemi *covid-19* dengan permasalahan rendahnya hasil belajar matematika kelas IV. Peneliti menggunakan desain korelasional yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh atau hubungan dan seberapa jauh suatu pengaruh atau hubungan (yang dapat diukur) atau lebih pada masing-masing variabel motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Bumi Waras Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial, motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri Gugus Bumi Waras Bandar Lampung.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial, disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri Gugus Bumi Waras Bandar Lampung.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri Gugus Bumi Waras Bandar Lampung.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran - saran yang ditujukan kepada:

#### a. Pendidik

Pendidik diharapkan lebih memperhatikan untuk memotivasi siswa secara

mendalam bisa dimulai dengan memberikan umpan balik berupa pujian ataupun reward serta selalu disiplin dan tertib dalam memberikan materi kepada siswa secara berkala. Siswa yang termotivasi dan bersikap disiplin tentunya akan berdampak baik pula dalam proses pembelajaran.

**b. Kepala sekolah**

Kepala sekolah diharapkan untuk selalu memperhatikan faktor faktor lain guna menunjang proses keberhasilan dalam pembelajaran seperti motivasi dan kedisiplinan di lingkungan sekolahnya.

**c. Peneliti lain**

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika kelas IV pada pembelajaran dalam jaringan dan dapat melengkapi penelitian ini dari berbagai aspek bidang yang belum diteliti seperti kesiapan orang tua, sarana dan prasarana, bakat dan minat serta hal lainnya yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik selama pembelajaran dalam jaringan.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Al-tabany & Trianto, Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenada media Group, Jakarta.
- Amirullah. 2015. *Sampel dan Populasi (Pemahaman, Jenis, dan Teknik)*. Bayumedia Publishing, Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Chen, S.-C., Yang, S. J., & Hsiao, C.-C. 2015. Exploring Student Perception, Learning Outcome and Gender Differences in a Flipped Mathematics Course. *British Journal of Educational Technology* . 47: 1096-1112.
- Cleopatra, M. 2015. Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 5: 169-178.
- Dimiyati & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Garn, A. C., & Jolly, J. L. 2014. High Ability Students Voice on Learning Motivation. *Journal of Advanced Academic*. 25: 7-24.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta
- \_\_\_\_\_ 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hadisi, L., & Muna, W. 2015. Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*. 8: 117–140.
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Hendrayana, A. S. 2014. Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa BIDIKMISI DI UPBJJ UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 15: 81-87.
- Indrianti, R., Djaja, S., & Suyadi, B. 2018. Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*. 11: 69-75.
- Isnani, G. 2017. The Influence of Classroom Climate, Learning Interest, Learning Discipline and Learning Motivation to Learning Outcomes on Productive Subjects. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen)*. 3: 85-96.
- Jia, Qiong. 2010. A Brief Study on the Implication of Constructivism Teaching Theory on Classroom Teaching Reform in Basic Education. *International Education Studies*. 3: 197-199.
- Khodijah Nyayu. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kristin, F. 2016. Analisis model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 2: 90-98.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Martinis, Yamin. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Gaung Persada Press, Jakarta.
- Moenir, A.S. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Molstad, C. E., & Karseth, B. 2016. National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal*. 15: 329-344.
- Mushawir, Nurul. 2015. Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Journal Of Bionature*. 16: 9-13.
- Mulyawati, Y., Sumardi, S., & Elvira, S. 2019. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 3: 01-14.

- Nasution, W. N. 2017. The Effects of Learning Model and Achievement Motivation on Natural Science Learning Outcomes of Students at State Islamic Elementary Schools in Medan, Indonesia. *Journal of Education and Training*. 4: 131-150.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 3: 333-352.
- Rahman, Masykur Arif. 2011. *Pentingnya Disiplin Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rismahwati, N. 2019. *Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas V Sd Negeri Dabin I Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas*. (Disertasi). Univesitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sarbani, Y. A., & Subandoro, P. S. 2018. Memahami Motivasi Berprestasi dan Manfaat Penggunaan Gawai Bagi Generasi Digital Native. *VOCATIO: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi dan Sekretaris*. 1: 32-45.
- Sastra, Hasan Negara. 2014. *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*. Aura Publishing, Bandar Lampung.
- Sardiman. 2016. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sari, P. 2015. Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*. 6: 20–35.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Sumantri, Syarif Mohamad. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. PT Tarsito, Bandung.
- Suyono, & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Syarifudin. 2005. Hubungan antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Edukasi*. 2: 79 – 85.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Raja Grasindo Persada, Jakarta.
- Warti, E. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5: 177-185.
- Wigfield, A., & Guthrie, J. T. (Eds.). 2013. *Motivation for reading: individual, home, textual, and classroom perspectives: a special issue of educational psychologist*. Routledge, London.
- Yuristia, A. 2018. Pendidikan sebagai transformasi kebudayaan. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*. 1: 1-5.
- Zhou, G., Chen, S., & Chen, Z. 2020. Back to the Spring of Wuhan: Facts and Hope of COVID-19 Outbreak. *Journal Frontiers of Medicine*. 14: 113–116.